ANALISIS DESKRIPTIF MOTIVASI DAN PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA AL-HIKMAH IAIN PONOROGO

SKRIPSI

Oleh:

MAYYADAH HAWAWI
NIM 210717045

Pembimbing:

NURMA FITRIANNA, M.S.M.
NIP 198908062019032018

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

ABSTRAK

Hawawi, Mayyadah. Analisis Deskriptif Motivasi Dan Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah IAIN Ponorogo. Skripsi. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Nurma Fitrianna, M.S.M.

Kata Kunci: Motivasi, Partisipasi, Koperasi Mahasiswa

Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan organisasi koperasi dan usaha koperasi. Partisipasi berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi-misi yang sama bagi mengembangkan organisasi maupun usaha koperasi. Indikator yang sesuai untuk menentukan tingkat partisipasi adalah Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota, Partisipasi dalam kontribusi modal, Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan, dan Partisipasi dalam pengawasan koperasi. Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi anggota secara non materi adalah motivasi. Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis motif mahasiswa bergabung dalam keanggotaan Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo dan menganalisis partisipasi keanggotaan mahasiswa di dalam Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis motif mahasiswa bergabung dalam keanggotaan Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo yaitu untuk memperoleh penghargaan, keinginan untuk memperoleh pengakuan, keinginan menjadi pemimpin yang baik, kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, supervisi yang baik, status dan tanggung jawab, teori hubungan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kemudian partisipasi keanggotaan mahasiswa di dalam Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo dikatakan baik dapat dilihat dari Rapat Anggota Tahunan, dan pemanfaatan pelayanan dari tiga indikator hanya satu yang tidak terpenuhi yaitu kontribusi modal berupa simpanan wajib anggota yang membayar kurang dari 50%.

PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Mayyadah Hawawi	2107171045	Ekonomi Syariah	Analisis Deskriptif Motivasi Dan Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah IAIN Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 31 Agustus 2021

Mengetahui,
Kajur/Kaprodi

Dr. Luhur Prasetiyo, S. Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,
Pembimbing

Nurma Fitrianna M.S.M.
NIP. 198908062019032018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	:	Analisis Deskriptif Motivasi dan Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah IAIN Ponorogo
Nama	:	Mayyadah Hawawi
NIM	:	210717045
Jurusan	:	Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua sidang
Ridho Rokamah, S.Ag., M.S.I. : ( )
NIP 197411121999032002

Penguji I
Iza Hanifuddin, Ph.D. : ( )
NIP 196906241998031002

Penguji II
Nurma Fitrianna, M.S.M. : ( )
NIP 198908062019032018

Ponorogo, 05 Oktober 2021
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayyadah Hawawi

NIM : 210717045

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul skripsi : Analisis Deskriptif Motivasi dan Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah IAIN Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Oktober 2021

Penulis

Mayyadah Hawawi

NIM: 210717045

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayyadah Hawawi

NIM : 210717045

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS DESKRIPTIF MOTIVASI DAN PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA AL-HIKMAH IAIN PONOROGO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 31 Agustus 2021

Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL

F89AJX389959014

Mayyadah Hawawi

NIM. 210717045

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat berdiri sendiri dalam melakukan aktivitas untuk mencukupi kebutuhannya. Salah satu yang dilakukan manusia untuk mencukupi kebutuhannya adalah bekerja sama dengan manusia yang lainnya. Kerja sama sendiri didasarkan atas hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing anggota untuk mencapai tujuan. Koperasi merupakan salah satu organisasi yang melakukan kerjasama antar anggota untuk memperbaiki penghidupan ekonomi berdasarkan asas tolong menolong. Koperasi merupakan penggerak perekonomian dengan tujuan utama mensejahterakan anggota dan masyarakat dengan berlandaskan prinsip-prinsip koperasi dan asas kekeluargaan. Koperasi mempunyai badan hukum seperti badan usaha yang lain, serta memiliki anggota sebagai pembentuk berdirinya koperasi.[1]

Perkembangan usaha koperasi merupakan suatu ukuran yang dijadikan badan usaha tersebut dikatakan besar dan maju. Sama halnya dengan koperasi yang memiliki tujun untuk mensejahterakan anggota dan mengembangkan usahanya. Pada pola pegorganisasian dan pengelolaanya koperasi melibatkan

[1] Doni Atmaja, "Analisis Partisipasi Anggota Pada Koperasi Karyawan PT. PLN "Mekar" Wilayah Kalimantan Barat", Artikel Penelitian (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak 2016), 2.

partisipasi anggota dan pembagian hasil usaha yang cukup adil.[2] Partisipasi anggota dilandaskan pada prinsip identitas ganda (*dual identity*), yaitu anggota sebagai pemilik, sekaligus sebagai pengguna.[3]

Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan organisasi koperasi dan usaha koperasi. Partisipasi berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi-misi yang sama bagi mengembangkan organisasi maupun usaha koperasi. Pendirian koperasi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anggota, artinya perusahaan koperasi sejatinya mampu memenuhi kebutuhan anggotanya, demikian pula sebaliknya anggota memanfaatkan layanan perusahaan koperasi, perhatian, dan bertanggung jawab terhadap perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi berbagai bentuk simpanan maupun ikut menanggung resiko usaha koperasi, secara proaktif ikut serta dalam berbagai bentuk maupun proses pengambilan keputusan usaha koperasi.[4]

Istilah partisipasi berasal dari bahasa asing, yaitu *participation*, yang berarti bahwa pihak lain ikut terlibat dalam mencapai tujuan.[5] Pemahaman partisipasi adalah merupakan keterlibatan mental dan emotional individu

---

[2] Doni Atmaja, "Analisis Partisipasi Anggota Pada Koperasi Karyawan PT. PLN "Mekar" Wilayah Kalimantan Barat".

[3] Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Meningkatkan Partisipasi Anggota*, (Jakarta, 2010).

[4] Ibid.

[5] Hendrar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), 91.

dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk berkontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab bersama. Partisipasi diperlukan untuk mengatasi penampilan buruk dari koperasi, menghilangkan kesalahan pihak manajemen dan membuat kebijakan pengelola diperhitungkan salah satu faktor banyaknya koperasi yang mengalami kegagalan adalah rendahnya partisipasi anggota. Salah satu upaya untuk mengembangkan koperasi dengan meningkatkan partisipasi anggotanya. Semakin banyak anggota yang aktif, maka semakin besar peluang koperasi untuk dapat maju dan berkembang.[6]

Ciri-ciri anggota yang berpartisipasi adalah melunasi simpanan wajib dan simpanan pokok secara teratur, membantu modal koperasi di samping simpanan wajib dan simpanan pokok sesuai kemampuan, menjadi langganan koperasi yang setia, menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara efektif, dan menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi.[7] Terdapat berbagai cara untuk dapat meningkatkan partisipasi anggota baik menggunakan pendekatan materi maupun non materi. Pendekatan materi yang dimaksud adalah memberikan komisi dan insentif, pemberian bonus, maupun pemberian tunjangan atas aktivitas keterlibatan anggota berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan organisasi maupun layanan barang atau jasa yang ada di

[6] Ernita, "Analisis Pemahaman Anggota Dan Kualitas Layanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Ksu Mandiri Kelurahan Pujidadi Binjai Selatan," Wahana Inovasi, Volume 8 No.1: Jan-Juni 2019, 176.

[7] Doni Atmaja, "Analisis Partisipasi Anggota Pada Koperasi Karyawan PT. PLN "Mekar" Wilayah Kalimantan Barat".

koperasi. Selanjutnya pendekatan non materi yaitu memberikan motivasi kepada semua komponen, dengan jalan mengikutsertakan seluruh anggota dalam proses pengambilan keputusan secara bersama.[8]

Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi anggota secara non materi adalah motivasi. Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.[9] Motivasi anggota merupakan faktor yang sangat penting diperhatikan oleh manajemen koperasi. Hal ini dikarenakan keberhasilan motivasi dapat meningkatkan moral dan kepuasan kerja anggota, meningkatkan produktivitas kerja anggota, mempertahankan kestabilan jumlah anggota, meningkatkan kedisiplinan anggota, menciptakan suasana hubungan yang baik antar anggota dan pihak manajemen koperasi, meningkatkan loyalitas, kreativitas, dan partisipasi anggota,

PONOROGO

[8] Ibid.

[9] George Terry, *Prinsip–Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 131.

meningkatkankesejahteraan anggota dan meningkatkan tanggung jawab anggota atas kewajiban-kewajibannya.[10]

Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo merupakan koperasi yang tergolong pada jenis keanggotaannya. Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo merupakan koperasi mahasiswa yang berada di lingkungan kampus IAIN Ponorogo. Kopma Al-Hikmah memiliki banyak anggota yang berasal dari berbagai fakultas dengan berbagai program studi yang ada di IAIN Ponorogo. Dalam memajukan dan mengembangkannya organisasi koperasi, maka perlu partisipasi anggotanya. Bentuk dari partisipasi anggota tersebut, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota, partisipasi dalam kontribusi modal, partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan, dan partisipasi dalam pengawasan koperasi.[11]

Berdasarkan wawancara dengan pengurus Kopma Al-Hikmah yaitu Saudari Nur Alifa Muchtar selaku kepala bidang Sumber Daya Anggota mengatakan bahwa anggota Kopma itu jarang mengikuti kegiatan yang ada di Kopma. Kalaupun ikut pasti ketika ada *feedback* buat anggota, kalau kegiatan kajian-kajian biasa yang ikut sedikit, seperti dari 250 anggota Kopma angkatan 2019 yang mengikuti kegiatan hanya 20%.[12] Lalu hasil wawancara dengan saudari Meilisa Diastuti selaku kepala bidang keuangan pun

[10] Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi*, (Semarang: Erlangga, 2010), 153.

[11] Deputi bidang pengembangan sumber daya manusia kementrian koperasi dan usaha kecil dan menengah republic Indonesia, meningkatkan partisipasi anggota.

[12] Nur Alifa Muchtar, *Wawancara*, 8 Februari 2021.

mengatakan bahwa banyak anggota yang tidak membayar simpanan wajib yang diadakan setiap bulan dengan besaran Rp. 5.000 kalau terkendala pandemi dan tidak bertemu itu bukan alasan ya karena bisa transfer ke rekening.[13] Serta ditambahkan pendapat oleh saudari Novi Tri Shalihah selaku kepala bidang *Public Relationship* dalam wawancaranya bahwa kehadiran anggota pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) hanya sekitar 60 orang dari hari pertama dan hari kedua 50 anggota yang hadir secara *offline*. Hal ini disebabkan oleh adanya pembatasan serta sekitar 16 orang yang hadir secara *online* kehadiran secara *online* juga berubah-ubah jumlahnya tapi tidak lebih dari 20 orang.[14]

Berdasarakan pemaparan permasalahan tersebut, terdapat permasalahan mengenai partisipasi anggota koperasi yakni kurang aktifnya anggota dalam kontribusi modal pada simpanan wajib dan kurang partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan yaitu keaktifan anggota dalam kegiatan yang diadakan koperasi. Selain itu, motivasi dari para anggota koperasi pun menjadi permasalahan dalam penelitian tersebut. Hal ini dikarenakan dapat berdampak terhadap motivasi dari para anggota koperasi. Motivasi anggota memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan anggota dalam kegiatan yang ada. Dengan anggota yang berpartisipasi aktif dalam organisasi koperasi, maka koperasi tersebut

[13] Meilisa Diastuti, *Wawancara*, 1 Maret 2021.

[14] Novi Tri Shalihah, *Wawancara*, 1 Maret 2021.

dapat maju dan berkembang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Deskriptif Motivasi Dan Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah IAIN Ponorogo."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Motif Mahasiswa Bergabung Dalam Keanggotaan Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo?
2. Bagaimana Partisipasi Keanggotaan Mahasiswa Di Dalam Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Motif Mahasiswa Bergabung Dalam Keanggotaan Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Partisipasi Keanggotaan Mahasiswa Di Dalam Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, sebagai sumber bacaan dan juga referensi yang dapat memberikan informasi secara teoritis. Serta menambah

pemahaman mengenai motivasi anggota dan partisipasi anggota koperasi khususnya koperasi mahasiswa.

2. Kegunaan praktis

   a. Bagi Akademisi

      Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

   b. Bagi Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo

      Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo untuk lebih meningkatkan partisipasi anggota. Serta dapat digunakan untuk kepengurusan selanjutnya agar partisipasi anggotanya aktif.

   c. Bagi Penelitian Selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat di kembangkan lebih sempurna.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab. Dari bab per bab tersebut, terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai tinjauan permasalahan secara global permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini

serta dikembangkan beberapa masalah meliputi: judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori-teori yang mendasari serta berkaitan dengan pembahasan laporan skripsi dalam menganalisis masalah yang dijadikan sebagai pedoman. Teori yang digunakan dari literature-literature yang ada yang berasal dari bangku kuliah maupun dari sumber yang ada.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi atau tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan dan Analisi Data. Bab ini memaparkan profil Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo gambaran umum dan sejarah berdirinya, visi, dan misi, struktur organisasi, tentang motivasi anggota dan partisipasi anggota koperasi. Serta pembahasan dan hasil penelitian terhadap temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan sehingga mampu menjawab fokus masalah yang ada, yaitu tentang motivasi anggota dan partisipasi anggota koperasi di Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo kemudian diuraikan secara terperinci.

Bab V adalah Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan sampai bab empat, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Motivasi

a. Definisi Motivasi

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, bekerja *efektif* dan *terintegrasi* dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapainya tujuan tertentu. Tujuan yang jika berhasil dicapai, akan memuaskan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dengan kebutuhan dimaksudkan suatu keadaan dalam diri (*internal state*) yang menyebabkan hasil-hasil atau keluaran-keluaran tertentu menjadi menarik.[1]

Motivasi merupakan aspek penting dalam memberikan kegairahan bekerja kepada anggota dalam mencapai tujuan koperasi tepat pada waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam suatu organisasi membutuhkan motivasi dari anggotanya, tidak terkecuali

[1] Tri Prihatini & Ahmad Arief, "Analisis Pengaruh motivasi pengurus dan anggota koperasi terhadap kinerja koperasi (Studi kasus pada koperasi mahasiswa ABFI perbanas)", pekan ilmiah dosen FEB-UKSW, 14 Desember 2012.

pada organisasi koperasi. Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktifitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dalam koperasi, motivasi yang dibutuhkan dari anggota adalah motivasi dalam menjalankan hak dan kewajibannya.[2]

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi anggota koperasi merupakan dorongan baik dari dalam maupun dari luar untuk bekerja dengan semangat dan mengerahkan semua kemampuan yang dimiliki untuk tercapainya tujuan, peran, serta fungsi keberhasilan organisasi koperasi.

b. Teori Motivasi

Teori motivasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu teori motivasi kepuasan dan teori motivasi proses.

1) Teori Kepuasan

a) F. W. Taylor dengan teori motivasi konvensional

Teori ini mengemukakan bahwa seseorang bertindak untuk dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasannya. Semakin tinggi standar kebutuhan dan kepuasan yang diinginkan, semakin giat

[2] Lailatul Musfiroh, "Analisis Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa", 2016.

orang itu bekerja. Tinggi atau rendahnya tingkat kebutuhan dan kepuasan yang ingin dicapai seseorang mencerminkan semangat bekerja orang tersebut.

b) Abraham H. Maslow dengan teori Hierarki

Maslow terdapat lima tingkatan kebutuhan, dari kebutuhan manusia yang paling rendah sampai pada kebutuhan manusia yang paling tinggi. Urutan motivasi yang paling rendah sampai ke motivasi yang paling tinggi.[3]

1. Kebutuhan Fisiologis *(Pyhsiological Needs)*

   Merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar. Misalnya, kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas, seksual.

2. Kebutuhan rasa aman

   Kebutuhan ini akan dirasakan mendesak setelah kebutuhan pertama terpenuhi. Seperti seseorang berusaha memenuhi kebutuhan tingkat lebih atas yaitu keselamatan dan keamanan diri dan harta bendanya.

3. Kebutuhan hubungan sosial

   Kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk hidup bersama orang lain. Kebutuhan ini hanya dapat terpenuhi bersama

[3] Donni Juni Priansa, *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2016), 206.

masyarakat, karena memang orang lainlah yang dapat memenuhinya, bukan diri sendiri.

4. Kebutuhan pengakuan

   Penerapan pengakuan atau penghargaan diri ini biasanya terlihat dari kebiasaan orang untuk menciptakan simbol-simbol, yang dengan simbol itu kehidupannya dirasa lebih berharga. Dengan itu juga ia merasa bahwa statusnya meningkat, dan dirinya sendiri disegani dan dihormati orang.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

   Kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, *skill*, potensi, kebutuhan untuk berpendapat, dengan mengemukakan ide-ide, memberikan penilaian dan kritik terhadap sesuatu.[4]

c) Frederick Hezberg dengan teori model dua faktor

Teori yang dikembangkannya dikenal dengan teori "model dua faktor" dari motivasi yaitu motivasional dan faktor *higine* atau pemeliharaan. Menurut teori ini yang dimaksud dengan motivasional adalah hal-hal pendorong berprestasi yang sifatnya *intrinsik*, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud *Higiene* atau pemeliharaan adalah

PONOROGO

[4] Donni Juni Priansa, *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 207.

faktor-faktor yang sifatnya *ekstrinsik* yang berarti bersumber dari luar diri seseorang.[5]

2) Teori Motivasi Proses

a) Teori Harapan (*Expectacy Theory*)

Teori harapan menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang bekerja giat dalam melaksanakan pekerjaanya bergantung pada hubungan timbal balik antara apa yang ia inginkan dengan kebutuhan dari hasil pekerjaan itu berapa besar ia yakin perusahaan

b) Teori Keadilan (*Equity Theory)*

Teori ini terletak pada pandangan bahwa manusia terodorong untuk meghilangkan kesenjangan antara usaha yang dibuat bagi kepentingan organiasasi dan imbalan yang diterima. Artinya apabila seorang karyawan mempunyai persepsi bahwa imbalan yang diterimanya tidak memadai, dua kemungkinan dapat terjadi yaitu seseorang akan berusaha memperoleh imbalan yang lebih besar atau mengurangi intensitas usaha yang dibuat dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.[6]

PONOROGO

[5] Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 290.

[6] Ibid, 291.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi sebagai proses psikologis dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu:[7]

1) Faktor Internal

Faktor internal yang dapat memengaruhi pemberian motivasi pada seseorang antara lain:

a) Keinginan untuk dapat hidup

Keinginan untuk hidup merupakan kebutuhan setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. Untuk mempertahankan hidup ini orang mau mengerjakan apa saja, apakah pekerjaan itu baik atau jelek, apakah halal atau haram, dan sebagainya. Misalnya, untuk mempertahankan hidup manusia perlu makan dan untuk memperoleh makan ini, manusia mau mengerjakan apa saja asal hasilnya dapat memenuhi kebutuhan untuk makan.

b) Keinginan untuk dapat memiliki

Keinginan untuk dapat memiliki benda dapat mendorong seseorang untuk mau melakukan pekerjaan. Hal ini banyak kita alami dalam kehidupan kita sehari-hari, bahwa keinginan yang

PONOROGO

[7] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 117.

keras untuk dapat memiliki itu dapat mendorong orang untuk mau bekerja.

c) Keinginan untuk memperoleh penghargaan

Seseorang mau bekerja disebabkan adanya keinginan untuk diakui, dihormati oleh orang lain. Untuk memperoleh status sosial yang lebih tinggi, orang mau mengeluarkan uangnya, untuk memperoleh uang itu pun ia harus kerja keras.

d) Keinginan untuk memperoleh pengakuan

Bila kita perinci, maka keinginan untuk memperoleh pengakuan itu dapat meliputi hal-hal:

1. Adanya penghargaan atas prestasi
2. Adanya hubungan kerja yang harmonis dan kompak
3. Pimpinan yang adil dan bijaksana, dan
4. Perusahaan tempat bekerja dihargai oleh masyarakat.

e) Keinginan untuk menjadi pemimpin yang baik

Keinginan untuk untuk menjadi pemimpin yang baik akan mendorong seseorang untuk bekerja. Kadang-kadang keinginan untuk berkuasa ini dipenuhi dengan cara-cara tidak terpuji, namun cara-cara yang dilakukannya itu masih termasuk bekerja juga. Apalagi keinginan untuk berkuasa atau menjadi pimpinan itu dalam arti *positif*, yaitu ingin dipilih menjadi ketua atau kepala, tentu sebelumnya si pemilih telah melihat dan

menyaksikan sendiri bahwa orang itu benar-benar mau bekerja, sehingga ia pantas untuk dijadikan penguasa dalam unit organisasi/kerja.

2) Faktor Eksternal

Faktor ekstern juga tidak kalah peranannya dalam melemahkan motivasi kerja seseorang. Faktor-faktor ekstern adalah:

a) Kondisi Lingkungan Kerja

Lingkungan pekerjaan adalah keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat memengaruhi pelaksaan pekerjaan. Lingkungan kerja ini, meliputi tempat bekerja, fasilitas dan alat bantu pekerjaan, kebersihan, pencahayaan, ketenangan, termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang ada di tempat tersebut. Lingkungan kerja yang baik dan bersih, mendapat cahaya yang cukup, bebas dari kebisingan dan gangguan, jelas akan termotivasi tersendiri bagi para karyawan dalam melakukan pekerjaan dengan baik. Namun lingkungan kerja yang buruk, kotor, gelap, pengap, lembab, dan sebagainya akan menimbulkan cepat lelah dan menurunkan kreativitas.

b) Kompensasi yang Memadai

Kompensasi merupakan sumber penghasilan utama bagi para karyawan untuk menghidupi diri beserta keluarganya.

Kompensasi yang memadai merupakan alat motivasi yang paling ampuh bagi perusahaan untuk mendorong para karyawan bekerja dengan baik.

c) Supervisi yang Baik

Fungsi supervisi dalam suatu pekerjaan adalah memberikan pengarahan, membimbing kerja para karyawanan, agar dapat melaksanakan kerja dengan baik tanpa membuat kesalahan. Dengan demikian, posisisupervisi sangat dekat dengan para karyawan, dan selalu menghadapi para karyawan dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Bila supervisi yang dekat para karyawan ini menguasai liku-liku pekerjaan dan penuh dengan sifat-sifat kepimimpinan, maka suasana kerja akan bergairah dan bersemangat.

d) Adanya Jaminan Pekerjaan

Setiap orang yang akan mau bekerja mati-matian mengorbankan apa yang ada pada dirinya untuk perusahaan, kalau yang bersangkutan merasa ada jaminan karir yang jelas dalam melakukan pekerjaan. Orang bekerja bukannya untuk hari ini saja, tetapi orang berharap akan bekerja sampai tua cukup dalam satu perusahaan saja, tidak usah sering kali pindah. Hal ini akan dapat terwujud bila perusahaan dapat memberikan jaminan karir untuk masa depan, baik jaminan akan adanya promosi

jabatan, pangkat, maupun jaminan pemberian kesempatan untuk mengembangkan potensi diri.

e) Status dan Tanggung Jawab

Status atau kedudukan dalam jabatan tertentu merupakan dambaan setiap karyawan dalam bekerja. Karyawan bukan hanya mengharapkan kompensasi semata, tetapi juga berharap akan dapat kesempatan mendukuki jabatan dalam suatu perusahaan. Dengan menduduki jabatan, orang merasa dirinya akan dipercaya, diberi tanggung jawab, dan wewenang yang besar untuk melakukan kegiatan-kegiatan. Jadi, status dan kedudukan merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan.

f) Peraturan yang *Fleksibel*

Bagi perusahaan besar, biasanya sudah ditetapkan sistem dan prosedur kerja yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawan. Sistem dan prosedur kerja ini dapat kita sebut dengan peraturan yang berlaku dan bersifat mengatur dan melindungi para karyawan. Semua ini merupakan aturan main yang mengatur hubungan kerja antara karyawan dengan perusahaan, termasuk hak dan kewajiban para karyawan, pemberian kompensasi, promosi, mutasi, dan sebagainya. Oleh karena itu, biasanya peraturan bersifat melindungi dan dapat memberikan motivasi para karyawan untuk bekerja lebih baik.

d. Tujuan Motivasi

Motivasi anggota merupakan faktor yang sangat penting diperhatikan oleh manajemen koperasi, karena keberhasilan motivasi akan dapat:

1) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja anggota.
2) Meningkatkan produktivitas kerja anggota.
3) Mempertahankan kestabilan jumlah anggota.
4) Meningkatkan kedisiplinan anggota.
5) Menciptakan suasana dan hubungan yang baik antara anggota dan pihak manajemen koperasi.
6) Meningkatkan loyalitas, kreativitas dan partisipasi anggota.
7) Meningkatkan kesejahteraan anggota.
8) Meningkatkan tanggung jawab anggota atas kewajiban kewajibannya.[8]

2. Teori Partisipasi Anggota

a. Definisi Partisipasi

Istilah partisipasi berasal dari bahasa asing, yaitu *participation*, yang berarti bahwa pihak lain ikut terlibat dalam mencapai tujuan. Seseorang yang terlibat berpartisipasi adalah melibatkan diri dan egoisme mereka lebih dari hanya sekadar keterlibatan pekerjaan atau

[8] Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi*, (Erlangga: Jakarta, 2010), 153.

tugas saja. Keterlibatannya juga mencakup keterlibatan pikiran dan perasaan. Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaan secara bertanggungjawab. Jika sebagian anggota telah melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab, maka dapat dikatakan partisipasi anggota dalam koperasi tersebut sudah baik. Akan tetapi jika hanya sedikit, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan dapat dikatakan buruk atau rendah. Partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dengan tertibnya membayar simpanan pokok dan wajib, turut serta dalam membantu modal koperasi dengan simpanan sukarela, memanfaatkan fasilitas dari koperasi yang bersangkutan dengan melakukan simpan pinjam serta bertransaksi dalam unit usaha koperasi.[9]

Partisipasi anggota merupakan salah satu wujud peran serta anggota dalam koperasi. Secara umum, partisipasi berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama bagi pengembangan organisasi maupun usaha koperasi. Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung

[9] Ernita, "Analisis Pemahaman Anggota Dan Kualitas Layanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Ksu Mandiri Kelurahan Pujidadi Binjai Selatan," Wahana Inovasi, Volume 8 No.1: Jan-Juni 2019, 176.

jawab. Jika sebagian besar anggota sudah melaksanakan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Jika ternyata hanya sedikit, maka partisipasi anggota tersebut dikatakan buruk atau rendah. Partisipasi anggota adalah semua tindakan yang dilakukan oleh anggota dalam melaksanakan kewajiban dan memanfaatkan hak-haknya sebagai anggota organisasi.[10]

Selanjutnya, Partisipasi anggota koperasi dicirikan dengan adanya hubungan yang dapat diwujudkan apabila layanan yang diberikan koperasi sejalan dengan kebutuhan serta kepentingan anggota. Pengembangan koperasi secara efektif dan optimal dapat mempengaruhi kesuksesan suatu koperasi dalam mencapai tujuannya, yakni meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Kesuksesan suatu koperasi tidak dapat dilepaskan dari keikutsertaan anggotanya. Bagi koperasi, para anggotanya adalah merupakan aset atau kekayaan sumberdaya manusia yang amat penting. Selain bertindak sebagai anggota koperasi, anggota juga bertindak sebagai pemilik koperasi yang berpotensi dalam mengembangkan usaha koperasi dan mengawasi operasi jalannya

[10] Ni Made Krisna Sari, "Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, Dan Permodalan Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Dharma Sesana Desa Lebih Kabupaten Gianyar," Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (Jppe), Volume: 7 Nomor: 2 Tahun: 2016.

kegiatan koperasi berdasarkan persaudaraan dalam mencapai tujuan yang bersama.[11]

Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam berkoperasi, baik partisipasi oleh pengawas, pengurus, maupun anggota. Keberhasilan koperasi salah satunya dilihat dari tingkat partisipasi para pemangku koperasi dan anggota. Berdasarkan dari tolok ukur partisipasi anggota, yaitu dengan memanfaatkan fasilitas, produk dan jasa yang disediakan oleh koperasi. Pada dasarnya berdirinya koperasi adalah menyediakan dan menjadi solusi kebutuhan para anggotanya, sehingga koperasi selayaknya menyediakan manfaat tepat guna bagi anggotanya. Jika anggota telah merasakan manfaat atas keberadaan koperasi, maka koperasi tersebut telah berhasil memenuhi keinginan dan kebutuhan anggota. Akan tetapi, jika anggota merasakan tidak memperoleh manfaat atas berdirinya koperasi, maka jajaran pengawas, pengurus, dan pengelola koperasi harus mengevaluasi dan reorientasi kegiatan usaha yang dijalankan agar tidak menyimpang dari jati diri, prinsip, dan nilai koperasi. Koperasi dituntut untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang mampu menciptakan adanya kemanfaatan atau usaha bersama, sehingga

[11] Ernita, "Analisis Pemahaman Anggota Dan Kualitas Layanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Ksu Mandiri Kelurahan Pujidadi Binjai Selatan," Wahana Inovasi, Volume 8 No.1: Jan-Juni 2019, 176.

koperasi mampu memberikan pelayanan untuk memajukan ekonomi anggota.[12]

Berdasarkan pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota koperasi adalah segala bentuk keikutsertaan anggota dalam kegiatan yang di adakan oleh koperasi baik secara *materiil* maupun *non materiil* demi tercapainya tujuan dan keberhasilan koperasi.

b. Klasifikasi Partisipasi Anggota

Klasifikasi partisipasi terdiri dari empat dimensi, yaitu dipandang dari sifatnya, bentuknya, pelaksanaannya dan peran serta perorangan/sekelompok orang. Dimensi-dimensi partisipasi dijelaskan sebagai berikut:[13]

1) Dimensi partisipasi dipandang dari sifatnya

Dipandang dari sifatnya, partisipasi dapat berupa, partisipasi yang dipaksakan (*forced*) dan partisipasi sukarela (*voluntary*). Jika tidak dipaksa oleh situasi dan kondisi, partisipasi yang dipaksakan (*forced*) tidak sesuai dengan prinsip koperasi keanggotaan terbuka dan sukarela serta manajemen yang demokratis.

---

[12] Heri Nurranto, "Pengukuran Tingkat Partisipasi Anggota Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Koperasi," Sosio E-Kons Vol.7 No.2 Agustus 2015, 113.

[13] Rusyana, Azis Fathoni, &M Mukeri Warso, "Pengaruh Partisipasi, Komitmen, Dan Kemampuan Inovasi Anggota Terhadap Arah Pengembangan Koperasi (Studi Empiris Pada Koperasi Primer S-22 Kodam Iv Diponegoro Kota Semarang), Journal of Management Vol.2 No.2., Maret 2016.

2) Dimensi partisipasi dipandang dari bentuknya

Dipandang dari sifat keformalannya, partisipasi dapat bersifat formal (*formal participation*) dan dapat pula bersifat informal (*informal participation*). Pada partisipasi yang bersifat formal biasanya telah tercipta suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan dan dalam pelaksanaan setiap kegiatan (misalnya serikat pekerja, dewan pegawai).

3) Dimensi partisipasi dipandang dari pelaksanaannya

Dipandang dari pelaksanaannya, partisipasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung. Partisipasi langsung terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, menyampaikan ide-ide, informasi, keinginan, harapan, saran, dan lain-lain kepada pihak yang menjadi pimpinannya tanpa harus melalui dewan perwakilan.

4) Dimensi partisipasi dipandang dari segi kepentingannya

Dari segi kepentingannya, partisipasi dalam koperasi dapat berupa partisipasi kontributif *(contributif participation)* dan partisipasi intensif *(incentif participation)*. Kedua jenis partisipasi ini timbul sebagai akibat peran ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan.

PONOROGO

c. Indikator Partisipasi Anggota

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional dari orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong orang-orang tersebut memberikan kontribusinya terhadap tujuan kelompoknya itu dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut. Partisipasi anggota koperasi berarti anggota memiliki keterlibatan mental dan emosional terhadap koperasi, memiliki motivasi berkontribusi kepada koperasi, dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan organisasi maupun usaha koperasi.[14]

Partisipasi anggota dalam koperasi dapat dirumuskan sebagai keterlibatan para anggota secara aktif dan menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, arah dan langkah usaha, pengawasan terhadap jalannya usaha koperasi, penyertaan modal usaha, dalam pemanfaatan usaha, serta dalam menikmati sisa hasil usaha.[15] Partisipasi anggota juga dapat diartikan sebagai keikutsertaan anggota dalam berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi, baik kedudukan anggota sebagai pemilik maupun sebagai pengguna atau pelanggan. Keikutsertaan anggota ini diwujudkan dalam bentuk pencurahan pendapat dan pikiran dalam pengambilan

[14] Deputi bidang pengembangan sumber daya manusia kementrian koperasi dan usaha kecil dan menengah republic Indonesia, meningkatkan partisipasi anggota (Jakarta, 2010).

[15]Ibid.

keputusan, dalam pengawasan, kehadiran dan keaktifan dalam rapat anggota, pemberian kontribusi modal keuangan, serta pemanfaatan pelayanan yang diberikan oleh koperasi. Secara umum, partisipasi anggota koperasi menyangkut partisipasi terhadap sumberdaya, pengambilan keputusan, dan pemanfaatan, atau seringkali dibuat kategori partisipasi kontributif, partisipasi insentif.[16]

Sejalan dengan kedudukan anggota koperasi yang memiliki identitas ganda baik sebagai pemilik maupun pengguna/pelanggan, maka bentuk partisipasi anggota juga mengikutinya. Sebagai pemilik, anggota memberikan kontribusi terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dan bentuk kontribusi keuangan, penyertaan modal, pembentukan cadangan, simpanan, serta ikutserta dalam mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan koperasi maupun aktif dalam proses pengawasan terhadap tata kehidupan organisasi koperasi dan kinerja usaha koperasi. Selanjutnya sebagai pengguna, anggota memanfaatkan berbagai potensi dan layanan yang disediakan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota dan menunjang kegiatan usaha koperasi.[17]

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka indikator yang sesuai untuk menentukan tingkat partisipasi adalah indikator berdasarkan

[16]Ibid.

[17]Ibid.

dimensi partisipasi yang dipandang dari kedudukan anggota dalam koperasi, yaitu anggota sebagai pemilik dan pelanggan koperasi. Partisipasi dalam dimensi tersebut adalah partisipasi kontributif dan insentif seperti yang dijelaskan sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan, indikator yang dianggap sesuai dalam penelitian ini yaitu:

1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota (kehadiran, keaktifan, dan penyampaian/mengemukakan pendapat/saran/ide/gagasan/ kritik bagi koperasi).
2) Partisipasi dalam kontribusi modal (dalam berbagai jenis simpanan, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela/manasuka, jumlah dan *frekuensi* menyimpan simpanan, penyertaan modal).
3) Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan (dalam berbagai jenis unit usaha, jumlah dan *frekuensi* pemanfaatan layanan dari setiap unit usaha koperasi, besaran transaksi berdasarkan waktu dan unit usaha yang dimanfaatkan, besaran pembelian atau penjualan barang maupu jasa yang dimanfaatkan, cara pembayaran atau cara pengambilan, bentuk transaksi, waktu layanan).

PONOROGO

4) Partisipasi dalam pengawasan koperasi (dalam menyampaikan kritik, tata cara penyampaian kritik, ikut serta melakukan pengawasan jalannya organisasi dan usaha koperasi).[18]

d. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Anggota

Koperasi adalah milik bersama para anggota dan usahanya ditujukan terutama untuk memenuhi kepentingan anggota-anggota itu, maka usaha koperasi sangat tergantung pada partisipasi yang diberikan para anggotanya. Keberhasilan suatu koperasi dalam mencapai tujuannya akan banyak ditentukan dari pengetahuan, penghayatan, dan kesadaran berkoperasi para anggotanya. Dan hal ini hanya data dicapai melalui pendidikan anggota. Semakin baik mutu pendidikan atau pengetahuan anggota tentang koperasinya, maka akan semakin tinggi tingkat partisipasinya.[19]

Peran serta anggota koperasi tergantung pada dua hal yaitu pelayanan seperti apa yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya dan sejauh mana kemajuan-kemajuan yang telah atau akan dicapai koperasi tersebut. Semakin baik mutu pelayanan atau semakin banyak pelayanan itu, semakin tinggi pula peran serta atau partisipasi anggota terhadap koperasi tersebut. Semakin banyak kemajuan yang telah

[18]Ibid.

[19] Latifah Nur Aini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (Kopma Uny)," Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 35.

dicapai oleh koperasi, anggota akan semakin puas maka partisipasi anggota akan semakin tinggi pula. Partisipasi dalam melaksanakan pelayanan yang disediakan oleh koperasi akan berhasil apabila ada kesesuaian antara anggota, program, dan manajemen. Kesesuaian antara anggota dan manajemen akan terjadi apabila anggota mempunyai kemampuan (kompetensi) dan kemauan (motivasi) dalam mengemukakan hasrat kebutuhannya.[20]

Dalam hal pemupukan kepercayaan para anggota koperasi, kepercayaan itu hendaknya itu hendaknya berdasarkan pengertian *loyality based on understanding*, bahwa dengan cara berkoperasi kesejahteraan para anggota dapat ditingkatkan melalui partisipasi secara aktif. Jadi di dalam koperasi, kekuatan dari dalam sangat mendukung kemajuan koperasi adalah anggota yang berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Karena koperasi diperlukan kepercayaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Lingkungan usaha tidak bisa diabaikan dengan begitu saja. Lingkungan usaha dapat menjadi pendorong maupun penghambat jalannya perusahaan. Lingkungan yang dapat mempengaruhi jalannya usaha/perusahaan adalah lingkungan *mikro* dan lingkungan *makro*.[21]

PONOROGO

[20] Ibid.

[21]Ibid, 36.

Dari pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota adalah:

1) Pendidikan perkoperasian atau tingkat pengetahuan anggota tentang Perkoperasian untuk menambah kemampuan dalam berkoperasi
2) Baik atau tidaknya pelayanan yang diberikan oleh koperasi
3) Motivasi anggota berupa dorongan mendapatkan manfaat dari koperasi
4) Kepuasan anggota akan semakin naik dengan semakin banyaknya kemajuan yang dicapai oleh koperasi
5) Tingkat kepercayaan anggota
6) Lingkungan usaha[22]

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan oleh Musfiroh tahun 2016 dengan judul "Analisis Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh pendidikan perkoperasian dan motivasi anggota terhadap partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti motivasi dan

[22]Ibid,.

partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian Musfiroh menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan tiga variabel yaitu pendidikan koperasi, motivasi dan partisipasi dan lokasi penelitian yaitu Koperasi Mahasiswa Universitas Surabaya. Sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan tidak membahas pendidikan koperasi hanya motivasi dan partisipasi anggota dan lokasi penelitiannya yaitu Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah IAIN Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan oleh Wardani tahun 2019 dengan judul "Analisis Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Tanteka Screen Printing Ponorogo". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Faktor-faktor internal yang mendorong kinerja karyawan di Tanteka Screen Printing Ponorogo adalah bekerja dengan niat belajar untuk meraih prestasi, keinginan untuk dapat memiliki, pemimpin yang adil dan bijaksana sesuai dengan teori motivasi kerja menurut Edy Sutrisno tentang keinginan untuk dapat memiliki dan pemimpin yang adil dan bijaksana. Faktor-faktor eksternal yang mendorong kinerja karyawan di Tanteka Screen Printing Ponorogo adalah kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, supervisi yang baik, dan mengevaluasi karyawan sesuai dengan teori motivasi kerja menurut Edy Sutrisno tentang kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai dan supervisi yang baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Wardani adalah meneliti tentang Motivasi dan penelitian ini

menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan Wardani yaitu penelitian yang di lakukukan Wardani meneliti tentang motivasi kerja karyawan dapat meningkatkan kinerja dan lokasi penelitian di Tanteka Screen Printing Ponorogo, sedangkan penelitian penulis ini meneliti tentang motivasi anggota koperasi dan partisipasi anggota koperasi yang berlokasi di Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah IAIN Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan oleh Pangestuti tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Anggota Koperasi, Persepsi Anggota Tentang Pelayanan Koperasi, Dan Motivasi Berkoperasi Terhadap Partisipasi Berkoperasi Siswa Sma Negeri 1 Ngemplak, Sleman, Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pengetahuan anggota koperasi, persepsi anggota tentang pelayanan koperasi, dan motivasi berkoperasi, serta partisipasi berkoperasi siswa SMA Negeri 1 Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dalam kategori sedang, 2) ada pengaruh positif signifikan pengetahuan anggota koperasi terhadap partisipasi berkoperasi, 3) ada pengaruh positif signifikan persepsi anggota tentang pelayanan koperasi terhadap partisipasi berkoperasi, 4) ada pengaruh positif signifikan motivasi berkoperasi terhadap partisipasi berkoperasi, dan 5) pengetahuan anggota koperasi, persepsi anggota tentang pelayanan koperasi, dan motivasi berkoperasi mampu menjadi prediktor yang baik untuk partisipasi berkoperasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

yang di lakukan Pangestuti adalah meneliti tentang motivasi dan partisipasi anggota koperasi. Sedangkan perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan Pangestuti penelitian yang dilakukukan Pangestuti menggunakan metode kuantitatif meneliti tentang Pengetahuan Anggota Koperasi, Persepsi Anggota Tentang Pelayanan Koperasi yang berlokasi di Sma Negeri 1 Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, sedang pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif meneliti tentang motivasi dan partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa yang berlokasi di Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah IAIN Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan oleh Sari tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, Dan Permodalan Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Dharma Sesana Desa Lebih Kabupaten Gianyar". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa (1) partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi sebesar 4.393, (2) pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi sebesar 4.761, (3) permodalan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi sebesar 4.272, (4) partisipasi anggota, pelayanan, dan permodalan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha Koperasi Dharma Sesana Desa Lebih Kabupaten Gianyar sebesar 50.960. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari adalah menggunakan teori partisipasi anggota koperasi. Sedangkan perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan

Sari yaitu penelitian yang dilakukan Sari menggunakan metode kuantitatif membahas tentang pelayanan, permodalan, dan juga keberhasilan koperasi yang berlokasi di Koperasi Dharma Sesana Desa Lebih Kabupaten Gianyar, sedang pada penelitian penulis menggunakan metode kualitatif meneliti tentang motivasi anggota yang berlokasi di Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah IAIN Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan oleh Aini tahun 2017 dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (Kopma UNY)". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian, pelayanan koperasi, motivasi berkoperasi, kepuasan anggota, tingkat kepercayaan anggota, dan lingkungan usaha terhadap partisipasi anggota Kopma UNY baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi (R2) sebesar 0,827 dapat diartikan bahwa 82,7% partisipasi anggota Kopma UNY dipengaruhi oleh pendidikan perkoperasian, pelayanan koperasi, motivasi berkoperasi, kepuasan anggota, tingkat kepercayaan anggota, dan lingkungan usaha. Sumbangan efektif variabel pendidikan perkoperasian sebesar 23,9%; pelayanan koperasi sebesar 6,4%; motivasi berkoperasi sebesar 31,1%; kepuasan anggota sebesar 2,0%; tingkat kepercayaan anggota sebesar 14,1%; dan lingkungan usaha sebesar 5,3% terhadap partisipasi anggota Kopma UNY. Sumbangan relatif pendidikan perkoperasian sebesar 28,9%; pelayanan

koperasi sebesar 7,7%; motivasi anggota sebesar 37,6%; kepuasan anggota sebesar 2,4%; tingkat kepercayaan anggota sebesar 17,0%; dan lingkungan usaha sebesar 6,4% terhadap partisipasi anggota Kopma UNY.Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Aini adalah meneliti tentang partisipasi anggota koperasi. Sedangkan perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan Aini yaitupada penelitian yang dilakukan Aini menggunakan metode penelitian kuantitatif serta membahas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dan lokasi penelitaiannya Kopma UNY, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif yang membahas motivasi anggota dan lokasi penelitaian Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah IAIN Ponorogo.

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan yaitu mempelajari secara *intensif* tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.[1] Pada penelitian ini peneliti menggali data yang bersumber dari lapangan, data yang di perlukan adalah data yang berhubungan dengan motivasi anggota dan partisipasi anggota koperasi.

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi yang tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, *komperhensif*, dan *holistic*.[2]

[1] Husaini Usman dkk, *Methodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5.

[2] V. Wiranta Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pt. Pustaka Baru, 2019), 12.

Dengan pendekatan ini peneliti menganalisis mengenai motivasi anggota dan partisipasi anggota koperasi mahasiswa Al-Hikmah IAIN Ponorogo.

B. Lokasi atau Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Pramuka no. 156 Ronowijayan Siman Ponorogo. Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo merupakan Koperasi Mahasiswa yang bentuk kegiatannya tergolong dalam jenis keanggotannya. Ada dua unit usaha yang di kelola oleh Kopma Al-Hikmah yaitu kantin dan toko. Kopma Al-Hikmah sering mengadakan kegiatan untuk melatih skill dari anggotanya diantaranya dengan adanya komunitas, dan pelatihan. Anggota Kopma Al-Hikmah adalah mahasiswa aktif yang berasal dari berbagai jurusan yang berada di lingkup kampus IAIN Ponorogo. Alasan memilih Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo adalah karena merupakan unit koperasi.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

   Data dalam penelitian ini adalah motivasi anggota dan partisipasi anggota koperasi, selebihnya merupakan data tambahan.

2. Sumber Data

   Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu instansi atau perusahaan yang menjadi

objek penelitian yang berupa kata-kata atau tindakan dari informan.[3] Sumber data utama dalam penelitian ini adalah anggota di Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di inginkan, maka penulis menggunakan teknik penggalan data dengan cara berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran *riil* suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.[4] Disini peneliti melakukan observasi agar mengetahui motivasi anggota serta partisipasi anggota koperasi Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo.

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[5] Pada penelitian ini peneliti melakukan

---

[3] M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, Dan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2004), 122.

[4]V. Wiranta Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 32.

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 231.

wawancara untuk mengumpulkan data dengan tanya jawab terstruktur kepada anggota Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[6] Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung yang berasal dari Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo. Data ini dikumpulkan mengenai gambaran umum Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo, sejarah berdirinya Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo, struktur organisasi, visi dan misi.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Hubermas, yang terdiri atas:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitan adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi/objek yang

[6] Ibid, 240.

diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.[7]

Sebagai mana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa penulis dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara terliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data kan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[8] Dalam proses mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang ingin dicapai.[9]

[7] Ibid., 134.

[8] Ibid., 134 – 135.

[9] Ibid., 137.

Oleh karena itu, dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh teori mengenai motivasi dan partisipasi anggota.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text".* Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat narasi.[10]

Oleh karenanya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks yang bersifat narasi untuk men*display*kan (menyajikan) data. Selain itu, apabila diperlukan peneliti juga menggunakan bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya untuk memudahkan penjelasan data yang diperoleh

d. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

[10] Ibid., 137.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan.[11] Dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan teori yang berkaitan dengan motivasi dan partisipasi anggota.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[12] Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini bersifat induktif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu bermakna analisis dimulai dengan observasi spesifik terbentuknya pola umum.[13]

Analisis data yang digunakan pada penlitian ini yaitu peneliti mengamati permasalahan yang ada di lapangan kemudian di analisis dan ditarik kesimpulan. Dalam hal ini, setelah penulis memperoleh data dari hasil penelitian kemudian di analisis tentang motivasi anggota serta partisipasi anggota koperasi di Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo.

---

[11] Ibid., 140.

[12] Ibid, 247.

[13] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Adhitama, 2012), 188.

PONOROGO

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data. Teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah:

1) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian terdahulu atau dokumentasi-dokumentasi yang membahas terkait dengan motivasi terhadap partisipasi anggota koperasi. Dengan meningkatkan ketekunan maka dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[14]

PONOROGO

[14] Ibid, 331.

BAB IV

DATA DAN ANALISA

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo

Kopma (Koperasi Mahasiswa) Al-Hikmah IAIN Ponorogo berdiri pada tanggal 25 Maret 1997. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesadaran perlunya pemenuhan kesejahteraan mahasiswa melalui usaha yang dikelola oleh mahasiswa sendiri. Karena hal tersebut maka diadakan rapat pembentukan kopma tanggal 25 Maret 1997 yang dihadiri oleh SEMA IAIN Ponorogo, dalam rapat tersebut 20 mahasiswa (Fakultas Syari'ah) yang hadir spontan menjadi anggota sukarela pertama dan sekaligus sebagai pendiri Kopma Al-Hikmah yang diketuai oleh Ibu Khusniati Rofi'ah yang sekarang menjadi dosen Syari'ah di IAIN Ponorogo sekaligus ditetapkan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga.[1]

Kopma Al-Hikmah resmi berbadan Hukum pada 9 Juli 1997 dengan nomor 339/BH/KWK.13/VII/1997 dan mempunyai tempat usaha seluas 5x5 meter dengan unit usaha ATK dan makanan minuman ringan. Tetapi usaha Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo semakin berkembang tak hanya unit usaha toko saja, tetapi usaha kantin dan Counter. Hal ini tidak lepas dari peran para anggota Kopma Al-Hikmah untuk meningkatkan kualitas

[1] Selayang Pandang Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo

pelayanan terhadap mahasiswa IAIN Ponorogo. Hingga saat ini, usaha kanton dan toko Kopma semakin berkembang. Kegiatan-kegiatan anggotanya pun juga semakin berkembang. Tahun 2015 terbentuk empat komunitas yang mewadahi bakat anggota. Empat komunitas tersebut meliputi *Business Community*, *Handycraft Community*, *Trainer Community*, dan *Design Community*.[2]

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo sebagai organisasi yang berperan aktif dalam mengembangkan diri, memberikan manfaat kepada anggotanya dan berpegang teguh pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi, serta merealisasikan mahasiswa dalam mewujudkan generasi muda yang beraklak mulia, berwawasan luas, dan mempunyai jiwa *entrepreneur*.[3]

b. Misi

1) Mendidik anggota dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dan perkoperasian
2) Menanamkan dan melatih diri dalam segala macam aktifitas muamalah sesuai syariat Islam.

IAIN PONOROGO

[2] Ibid.,

[3]Ibid.,

3) Mewadahi mahasiswa dalam mengembangkan bakat dan minat dalam berkoperasi

4) Menumbuhkan jiwa generasi muda dalam berwirausaha[4]

3. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur kepengurusan Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah IAIN Ponorogo periode 2020-2021:[5]

Gambar 4.1
Struktur Organisasi

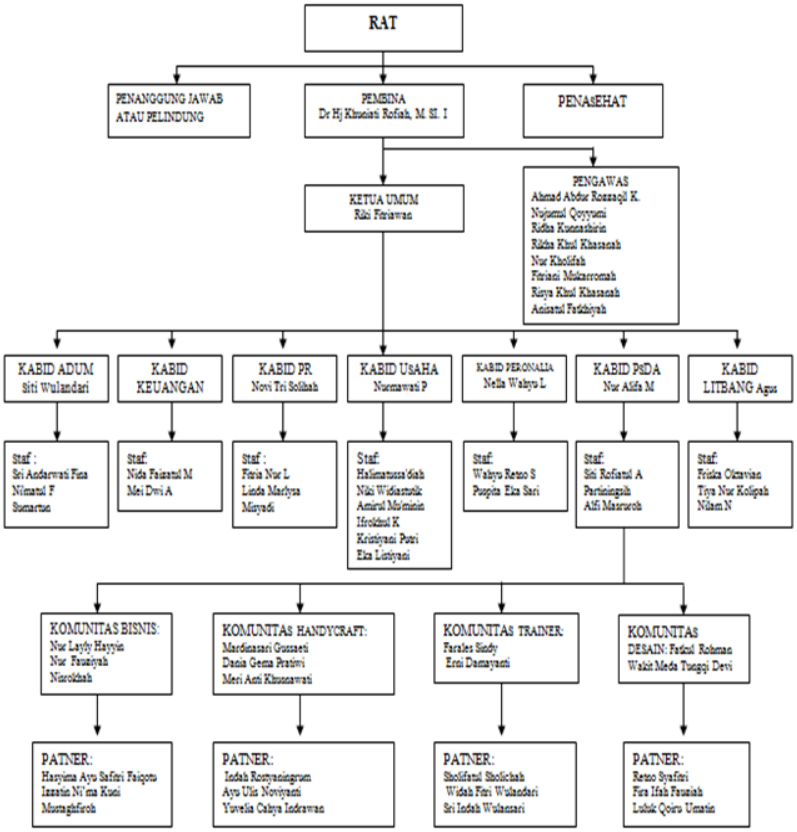

Sumber: Proposal Program Kerja 2020

[4] Ibid.,

[5]Proposal program kerja 2020.

Job deskripsi:

a. Ketua Umum

1) Mengatur dan menjalankan fungsi POAC (*Planing, Organizing, Actuating, Controling*)

2) Bertanggungjawab terhadap rapat anggota

3) Pengambilan kebijakan umum organisasi berdasarkan keputusan musyawarah pengurus maupun saran-saran dari berbagai pihak

4) Mengatur dan mengawasi jalannya program kerja masing-masing bidang

5) Mewakili koperasi di internal dan eksternal kampus dengan wewenang

6) Membuat laporan triwulan dan laporan pertanggungjawaban tahunan

7) Memberi tanggapan atau usulan disetiap forum

b. Bidang Administrasi dan Umum

1) Mengatur administrasi organisasi

2) Mengarsipkan data operasional organisasi

3) Mengelola dan mengontrol barang-barang inventaris serta kebutuhan organisasi

4) Mengatur agenda rapat pengurus dan mendokumentasikan hasilnya

5) Mendokumentasikan seluruh berita acara rapat baik kepanitiaan maupun keorganisasian
6) Mencatat kejadian-kejadian penting di organisasi
7) Mengembangkan sistem administrasi organisasi dan tata usaha
8) Mengatur arus surat masuk dan keluar serta memonitor pelaksanaannya
9) Memelihara kebersihan dan perlengkapan organisasi
10) Memberikan pelayanan pada tamu
11) Mengelola laporan kegiatan anggota, baik kepanitiaan maupun kegiatan lain
12) Membuat laporan triwulan dan laporan pertanggungjawaban tahunan
13) Mengelola administrasi keanggotaan baru maupun lama
14) Mendampingi sekretaris tiap-tiap bagian dan kepanitiaan
15) Memberi tanggapan atau usulan disetiap forum

c. Bidang Keuangan

1) Mengatur arus sirkulasi keuangan organisasi
2) Mengedepankan kejujuran, komitmen, dan kedisiplinan terkait dengan fungsi bidang keuangan
3) Mengelola pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)
4) Bertanggungjawab atas pengelolaan subsidi dari kampus

5) Bertanggungjawab atas pengelolaan dan pendistribusian dana yang berhubungan dengan pelaksanaan program kerja dan kepanitiaan
6) Mengalokasikan, mengawasi dan mengendalikan dana permodalan, keuangan dan kekayaan Kopma Al-Hikmah
7) Melaporkan PPh Pasal 25, SPT masa, dan tahunan ke kantor pajak
8) Menarik simpanan wajib anggota setiap bulan
9) Mempublikasikan laporan keuangan kepada anggota Kopma
10) Membuat rencana dan rancangan anggaran kegiatan organisasi
11) Membuat laporan keuangan triwulan dan laporan pertanggungjawaban tahunan
12) Mendampingi bendahara bagian dan kepanitiaan
13) Menganalisis arus perkembangan keuangan organisasi
14) Memberi tanggapan atau usulan disetiap forum

d. Bidang Usaha

1) Mengatur dan mengendalikan unit usaha Kopma melakukan perencanaan dan pengembangan unit usaha
2) Mengorganisir dan mengoordinir pengadaan dan pemasaran barang yang ada di unit usaha
3) Mengoordinir kegiatan pameran yang dilakukan organisasi
4) Mengoordinir stok barang bersama karyawan beserta laporannya

5) Menghimpun dan menghimbau anggota untuk berbelanja di Kopma
6) Memelihara inventaris unit usaha
7) Menyusun dan merapikan administrasi usaha
8) Menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai pihak untuk pengembangan usaha
9) Mengelola konsinyasi anggota dan non anggota Kopma
10) Membawahi manager toko dan kantin
11) Membuat laporan triwulan dan laporan pertanggungjawaban tahunan
12) Memberi tanggapan atau usulan disetiap forum

e. Bidang PSDA

1) Recruitmen anggota baru
2) Mengakomodir kebutuhan dan aspirasi seluruh anggota
3) Mengatur kegiatan anggota baik bersifat formal maupun non-formal
4) Mengatur pendidikan anggota yang bersifat formal maupun non-formal
5) Mengembangkan *soft-skill* anggota
6) Membuat laporan triwulan dan laporan pertanggungjawaban tahunan
7) Mengkoordinir dan mendampingi kepengurusan komunitas

8) Membawahi *designcommunity, handicraft community, bussines community, trainer community*.
9) Membuat laporan triwulan dan laporan pertanggungjawaban tahunan
10) Memberi tanggapan atau usulan disetiap forum

f. Bidang PR
1) Pelaksana publikasi dan promosi organisasi
2) Membangun dan menjalin hubungan baik terhadap Kopma–Kopma rekanan Sekarisidenan Madiun, regional Jawa Timur dan tingkat nasional
3) Membangun hubungan harmonis dengan organisasi intra kampus dan birokrasi kampus
4) Menjalin hubungan dengan jajaran birokrasi pemerintahan terkait
5) Mengelola media sosial kopma, baik FB, WA, Twitter, email dan blog-website
6) Memediasi komunikasi antar *stakeholder* organisasi
7) Membuat laporan triwulan dan laporan pertanggungjawaban tahunan
8) Memberi tanggapan atau usulan disetiap forum

g. Bidang Personalia
1) Mengembangkan peraturan ketenagakerjaan

2) Memonitoring keadaan psikologis maupun non psikologis yang ada pada karyawan dan pemagang serta menyelesaikannya
3) Mengelola kontrak pemagangdan karyawan
4) Mengawasi dan menilai kinerja pemagang dan karyawan
5) Mengelola administrasi kepersonaliaan
6) Mengembangkan wawasan dan pendidikan pemagang dan karyawan
7) Melakukan rekrutmen karyawan dan anggota magang
8) Menyediakan fasilitas kerja bagi karyawan dan pemagang
9) Membuat laporan triwulan dan laporan pertanggung jawaban tahunan
10) Memberi tanggapan atau usulan disetiap forum

h. Bidang LITBANG

1) Melakukan penelitian dan pengembangan untuk kemajuan di bidang unit usaha
2) Melakukan penelitian untuk mencari, mengolah, dan menganalisis data yang dibutuhkan untuk pengembangan unit usaha
3) Membuat pelaporan hasil penelitian
4) Mengintegrasikan hasil penelitian untuk pengembangan unit usaha yang sesuai dengan visi dan misi Kopma

5) Membantu perencanaan pengembangan unit usaha dengan melakukan koordinasi dengan bidang usaha berdasarkan hasil penelitian
6) Melakukan pemeriksaan, penilaian dan evaluasi pada setiap unit usaha baik dalam aspek manajemen serta baik kebijakan yang dilakukan oleh bidang usaha
7) Membuat laporan triwulan dan laporan pertanggungjawaban tahunan
8) Memberi tanggapan atau usulan disetiap forum[6]

B. Data

1. Motif Mahasiswa Bergabung Dalam Keanggotaan Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo

Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi anggota adalah melalui motivasi. Motivasi merupakan aspek yang sangat penting dalam memberikan semangat kepada anggota untuk mencapai tujuan koperasi seperti yang diinginkan sebelumnya. Seperti halnya di Kopma Al-Hikmah masing-masing dari anggota memiliki motivasi sendiri ketika mereka ikut bergabung dengan Kopma Al-Hikmah serta mereka memiliki tujuan dan dorongan sendiri dalam berpartisipasi pada setiap hak serta kewajiban yang harus mereka lakukan. Seperti yang disampaikan oleh saudari

[6]Ibid.,

Sheilania Rista Nabila selaku anggota Kopma motivasi dia ketika bergabung di Kopma adalah:

> "Ingin menambah wawasan terutama dalam pengelolaan usaha, menambah keterampilan, dan juga memperluas pertemanan sehingga kedepannya mampu bersosialisasi dan dapat memberikan ilmu yang saya dapatkan di Kopma kepada masyarakat umum."[7]

Sedangkan menurut saudari Heni Kuswari (20 tahun) selaku anggota Kopma:

> "Alasan saya ikut Kopma di semester 3 itu karena dulu ketika semester 1 masih sibuk dan bingung mau ikut ukm apa. Dan ketika berjalannya waktu semester 1-2 akhirnya saya memutuskan ikut Kopma. Dan motivasi saya ikut Kopma ingin mengembangkan bakat dan minat dalam hal berbisnis dan wirausaha. Mungkin di dalam Kopma tidak semua anggotanya berkembang sesuai keinginan tapi kembali kesetiap orangnya."[8]

Menurut saudari Nisa Nur Hamidah (20 tahun) selaku anggota Kopma:

> "Sebenarnya motivasi saya di awal-awal itu selain ikut-ikutan temen juga karena pengen mengenal dan tahu lebih dalam terkait perkoperasian, walaupun kuliah saya di Fakultas Tarbiyah."[9]

Menurut saudari Desi Indria Rahmawati (20 tahun) selaku anggota Kopma:

> "Menambah wawasan serta pengalaman terkait perkoperasian dan juga menambah relasi."[10]

---

[7] Sheilania Rista Nabila, *Wawancara,* 11 April 2021.

[8] Heni Kuswari, *Wawancara*, 11 April 2021.

[9] Nisa Nur Hamidah, *Wawancara,*11 April 2021.

Menurut saudari Ria Dina Bunga Pratiwi (20 tahun) selaku anggota Kopma:

> "Bergabung di Kopma itu pengen dapet ilmu mbak pastinya terus pengen menambah relasi juga dan di Kopma anggotanya banyak mbak dari berbagai jurusan juga."[11]

Motivasi awal mereka ketika bergabung di Kopma rata-rata adalah untuk menambah ilmu baik perkoperasian maupun organisasi, menambah pengalaman, mengasah bakat dan keterampilan, dan juga menambah teman atau relasi. Sedangkan tujuan mereka bergabung di Kopma kurang lebih sama dengan tujuan awal mereka ketika awal bergabung di Kopma mereka ingin mendapatkan ilmu, pengalaman, teman, dan juga mengembangkan skill yang mereka miliki seperti yang di sampaikan oleh saudari Heni Kuswari (20 tahun) selaku anggota Kopma:

> "Yang pertama saya ingin belajar, bagaimana cara mendapatkan pengalaman di Kopma dan seperti apa cara saya berproses di Kopma. Tentunya untuk menambah teman dan keluarga baru, ilmu yang bermanfaat, belajar berorganisasi dengan banyak orang yang berbeda-beda sifat dan karakternya, mengembangkan skill supaya memiliki prestasi di dalam Kopma itu sendiri saya juga ingin jadi pengurus mbak nantinya."[12]

---

[10] Desi Indria Rahmawati, *Wawancara*, 11 April 2021.

[11] Ria Dina Bunga Pratiwi, *Wawancara*, 11 April 2021.

[12] Heni Kuswari, *Wawancara*, 11 April 2021.

Menurut saudari Desi Indria Rahmawati (20 tahun) selaku anggota Kopma:

> "Di Kopma ingin dapat ilmu khususnya tentang bisnis, karena dari dulu ingin bisnis namun selalu takut memulai."[13]

Menurut saudari Ria Dina Bunga Pratiwi (20 tahun) selaku anggota Kopma:

> "Tentunya saya ingin dapat ilmu, pengalaman sama sisa hasil usaha mbak."[14]

Menurut saudari Nisa Nur Hamidah (20 tahun) selaku anggota Kopma:

> "Ingin dapat ilmu yang banyak mbak, ilmu di bidang perkoperasian, biar nambah relasi juga. Sama meningkatkan skill di bidang yang di ambil yaitu handycraft."[15]

Dan sama halnya seperti yang di sampaikan oleh saudari Sheilania Rista Nabila (20 tahun) selaku anggota Kopma:

> "Dapat pengalaman, ilmu, terus bisa dapat sisa hasil usaha."[16]

Untuk tujuan awal mereka bergabung di Kopma serta yang ingin mereka peroleh ketika bergabung di Kopma adalah pengalaman, ilmu, teman, mengembangkan *skill* dan bakat minat dari diri mereka. Dan motivasi atau dorongan untuk ikut berpartisipasi pada segala bentuk kegiatan yang diberikan pengurus baik dari faktor internal maupun

[13]Desi Indria Rahmawati, *Wawancara*, 11 April 2021.

[14]Ria Dina Bunga Pratiwi, *Wawancara*, 11 April 2021.

[15]Nisa Nur Hamidah, *Wawancara*, 11 April 2021

[16]Sheilania Rista Nabila, *Wawancara*, 11 April 2021.

PONOROGO

eksternal adalah seperti yang disampaikan oleh saudari Desi Indria Rahmawati (20 tahun) selaku anggota Kopma:

> "Dorongan dari pengurus itu bisa meningkatkan motivasi saya untuk ikut kegiatan mbak dan pengurus di Kopma itu juga ramah-ramah. Saya juga ingin mencari dan mendalami ilmu yang ada di kegiatan tersebut agar nanti bisa diterapkan dalam kehidupan pribadi mbak sama ingin dapat sisa hasil usahawaktu rapat Rapat Anggota Tahunan."[17]

Sedangkan menurut saudari Ria Dina Bunga Pratiwi (20 tahun) selaku anggota Kopma:

> "Motivasi saya berpartisipasi di setiap kegiatan itu salah satunya ingin dapat sisa hasil usaha yang besar mbak soalnya kan di Kopma besar kecilnya sisa hasil usaha yang di dapat tergantung kita aktif apa tidak di kegiatan."[18]

Menurut saudari Nisa Nur Hamidah (20 tahun) selaku anggota Kopma:

> "Kesadaran dan kemauan terlibat dalam setiap kegiatan, selain itu biar dapat pengalaman, relasi, ilmu, ingin dapat sertifikat, saya ingin jadi pengurus mbak kan kalau saya di kenal banyak orang kemungkinan jadi pengurus itu peluangnya banyak apalagi kalau saya aktif dikegiatan. Yang bisa mendorong saya ikut kegiatan salah satunya juga dari ketua umum mbak sama ketua komunitas juga kalau ada acara kajian apa praktek gitu soalnya dari mereka juga terbuka mbak."[19]

Menurut saudari Heni Kuswari (20 tahun) selaku anggota Kopma:

---

[17]Desi Indria Rahmawati, *Wawancara*, 11 April 2021.

[18]Ria Dina Bunga Pratiwi, *Wawancara*, 11 April 2021.

[19]Nisa Nur Hamidah, *Wawancara*, 11 April 2021.

> "Awalnya saya ragu mbak untuk ikut serangkaian kegiatan Kopma. Tidak ada teman yang di kenal. Motivasi saya memberanikan diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan saya berfikir bahwa saya di sini adalah anggota di sini saya adalah keluarga jadi saya pasti diterima dengan baik oleh teman-teman dan juga pengurus. Percuma kalau saya daftar tapi saya tidak ikut kegiatan, saya ingin bertemu banyak orang yang bisa menginspirasi, belajar menjadi pemimpin, dan juga manajemen waktu."[20]

Kemudian seperti yang di sampaikan oleh saudari Sheilania Rista Nabila (20 tahun) selaku anggota Kopma:

> "Motivasinya ingin lebih mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada di Kopma, ingin lebih banyak belajar hal-hal baru dari kegiatan Kopma, dan ingin berproses bersama teman-teman anggota Kopma terus juga ingin dapat sertifikat mbak kan setiap *event* diberi sertifikat. Sama ingin dapat fasilitas dari Kopma mbak, kan kalau saya jadi anggota kopma kalau ingin menitipkan barang dagangan jadi lebih mudah soalnya yang di dahulukan itu dari anggota mbak."[21]

Berdasarkan paparan data tersebut, motivasi anggota Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo dalam mengikuti kegiatan adalah menambah wawasan, mendapat ilmu, memperluas pertemanan, mendapatkan sisa hasil usaha pada akhir tahun kepengurusan, mendapatkan sertifikat ketika mengikuti kegiatan, mengembangkan bakat minat serta *skill* melalui komunitas, memperoleh pengakuan sebagai anggota koperasi mahasiswa, dorongan dari ketua umum serta dari pengurus, mendapatkan fasilitas berupa penitipan barang dagangan di kantin Kopma serta ingin menjadi pengurus untuk kepengurusan periode berikutnya.

---

[20]Heni Kuswari, *Wawancara*, 11 April 2021.

[21]Sheilania Rista Nabila, *Wawancara*, 11 April 2021.

2. Partisipasi Keanggotaan Mahasiswa Di Dalam Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo

Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah IAIN Ponorogo merupakan salah satu koperasi yang tergolong dalam jenis keanggotaannya. Kopma Al-Hikmah memiliki peran dalam mengembangkan bakat dan minat dari mahasiswa yang ada di kampus IAIN Ponorogo. Untuk mengetahui keberhasilan dari Kopma Al-Hikmah salah satu caranya adalah dengan melihat dari partisipasi anggotanya. Partisipasi anggota Kopma dapat dinilai dari empat indikator yaitu partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan, partisipasi anggota dalam kontribusi modal, partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan, dan partisipasi anggota dalam pengawasan koperasi. Seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa motivasi dapat meningkatkan partisipasi. Maka peneliti ingin mengetahui apakah motif memberikan dampak terhadap partisipasi anggota Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo. Partisipasi anggota dalam rapat anggota tahunan tahun ini dari segi keaktifan serta kehadiran anggotanya anggota yang hadir sesuai dengan arahan dari kampus serta dari mereka juga ikut aktif saat berlangsungnya acara tersebut. Seperti yang di sampaikan saudari Novi Tri Sholihah (21) selaku ketua bidang *public relationship:*

> "RAT tahun ini kan ada kendala pembatasan peserta dari kampus ya mbak. Jadi yang bisa ikut itu Cuma dikit dari keseluruhan anggota sejumlah 629 anggota yang bisa hadir di acara offline itu di batasi 50-60 orang dari kampus. Dan yang join di zoom meeting itu tidak lebih dari 20 orang mbak. Sebenarnya mereka yang ikut dalam acara offline

itu cukup aktif mbak waktu menyampaikan masukan apalagi waktu debat pada waktu pemilihan ketua umum."[22]

Hal yang sama disampaikan oleh saudari Heni Kuswari (20) selaku anggota Kopma:

"Alhamdulillah mbak saya ikut berpartisipasi mbak RAT tahun ini saya juga jadi ketua pelaksana kegiatan. Kan hanya orang-orang tertentu yang bisa ikut dalam rat tahun iki soalnya ada pembatasan peserta dari kampus."[23]

Selain dilihat dari kehadiran serta keaktifan anggota saat acara Rapat Anggota Tahunan partisipasi anggota Kopma Al-Hikmah juga dilihat dari kontribusi modal yang mereka berikan. Pada Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo terdapat dua bentuk kontribusi modal dari anggota yaitu simpanan pokok yang dibayarkan saat awal masuk serta simpanan wajib yang dibayarkan setiap bulannya. Namun dalam pembayarannya banyak anggota yang tidak ikut andil atau tidak melakukan pembayaran sesuai dengan yang di tentukan oleh pengurus Kopma. Hal tersebut disampaikan oleh saudari Meilisa Diastuti (21) selaku ketua bidang bendahara umum:

"Di Kopma ini ada dua bentuk simpanan mbak, yang pertama itu simpanan pokok nah itu dibayarkan di awal waktu anggota masuk nah yang kedua itu simpanan wajib dibayarkan tiap satu bulan sekali. Untuk simpanan pokok sendiri semua anggota pasti membayar mbak kan itu syarat masuk Kopma. Kalau untuk anggota yang membayar simpanan wajib itu masih sedikit ya mbak. Karena dari angkatan 2017 dari 33 anggota yang bayar hanya sembilan, terus dari angkatan 2018

[22] Novi Tri Sholihah, *Wawancara*, 10 April 2021.

[23] Heni Kuswari, *Wawancara*, 11 April 2021.

> dari 126 anggota yang bayar 27 orang dan juga dari angkatan 2019 itu dari 253 yang bayar 163. Dan untuk kas Kopma kepengurus tahun 2020-2021 sebesar Rp. 59,574,075 mbak"[24]

Simpanan pokok dan simpanan wajib yang berasal dari anggota juga akan kembali lagi ke anggota pada saat anggota tersebut sudah selesai menempuh studi di kampus IAIN Ponorogo. Selain partisipasi dalam Rapat Anggota Tahunan dan kontribusi modal, partsisipasi anggota Kopma Al-Hikmah juga dilihat dari pemanfaatan pelayanan dari anggota itu sendiri terdapat beberapa bentuk pelayanan yang disediakan Kopma untuk mewadahi anggotanya seperti yang disampaikan oleh saudari Nur Alifa Muchtar (21) selaku ketua bidang pengembangan sumber daya anggota:

> "Dari kami bentuk pelayanannya yaitu melalui simpanan anggota yang di bayarkan setiap bulan. Simpanan anggota di Kopma itu kayak kita nabung gitu mbak nanti kalau sudah lulus dikembalikan lagi dengan nominal yang sama. Selain itu juga mengembangkan bakat/ minat dari anggota dengan adanya empat komunitas yaitu *Handycraft*, *Trainer*, *Business*, dan Desain. dari situ anggota bisa mendapatkan ilmu. Pengurus juga menyediakan kantin dan juga toko untuk mencukupi kebutuhan dari anggota. Dan kegiatan yang di adakan pengurus mulai dari Pendidikan dasar perkoperasian, Diklat menengah koperasi, Kajian PSDA, Kajian Komunitas, dan juga ada lomba-lomba."[25]

Keikutsertaan dan keaktifan dari anggota Kopma Al-Hikmah bisa di katakan baik hal seperti yang di sampaikan oleh ketua bidang dari masing-

PONOROGO

[24] Meilisa Diastuti, *Wawancara*, 10 April 2021.

[25] Nur Alifa Muchtar, *Wawancara*, 10 April 2021.

masing komunitas yang menaungi minat dan bakat mereka, saudara Fatkul Rohman Wakit (21) selaku ketua bidang komunitas desain mengatakan:

> "Kemarin setiap kajian itu ada tutorialnya dan di kajian itu kita sharing kalau ada yang punya problem sebisa mungkin kita membantu. Untuk yang ikut setiap kajian itu lumayan banyak mbak lebih dari setengah kisaran 25 orang dari keseluruhan 43 anggota. Dari anak-anak itu waktu kajian aktif banget mbak waktu tanya jawab kayak gitu soalnya kan buat nambah pengetahuan mereka tentang desain, tapi ya kita sama-sama belajar mbak."[26]

Hal yang sama disampaikan oleh saudari Mardinasari Gussaeti (20), selaku ketua bidang komunitas *handycraft*:

> "Alhamdulilah mbak anggota *handycraft* sangat berkontribusi di bidang *handycraft* baik waktu penyampian materi, praktek, dan pelatihannya. Di HC kan sebelum praktek diadakan penyampaian materi itu anggota banyak yang aktif tanya-tanya gitu mbak. Dan waktu praktek sekitar 36 orang yang ikut dari 45 anggota."[27]

Saudari Farales Sindy (20) selaku ketua bidang komunitas *trainer* juga menyampaikan hal yang serupa:

> "Untuk partisipasi anggota alhamdulillah lumayan lah mbak. Apalagi pandemi kayak gini pembelajaran dari rumah jadi untuk ikut kajian atau kumpul-kumpul yang bisa ya hanya yang di dalam kota mbak. Dari 27 anggota itu yang aktif sekitar 19 anak mbak, kemarin juga waktu parktek alhamdulilah sekitar 70% yang ikut."[28]

Begitu pula yang disampaikan oleh saudari Nur Layli (20) selaku ketua bidang komunitas bisnis:

---

[26]Fatkul Rohman Wakit, *Wawancara*, 10 April 2021.

[27]Mardinasari Gussaeti, *Wawancara*, 10 April 2021.

[28]Farales Sindy, *Wawancara*, 10 April 2021.

> "Di komunitas bisnis itu anggotanya ikut berpartisipasi dalam menjalankan proker mbak. Dan dari mereka juga sering memberi saran dan pendapat juga saat evaluasi kegiatan. Kan komunitas bisnis itu kita kegiatannya itu buat produk kayak kripik-kripik gitu, terus ada kajian juga. Lebih ke prakteknya kalau di komunitas itu. Anggota yang aktif itu sekitar 30 orang dari 50 orang anggota mbak."[29]

Seperti yang disampaikan di atas pada pemanfaatan pelayanan di Kopma Al-Hikmah selain dari keikutsertaan anggota di komunitas juga dilihat dari partisipasi anggota dalam kegiatan-kegiatan lain seperti yang disampaikan saudari Nur Alifa Muchtar (21) selaku ketua bidang pengembangan sumber daya anggota:

> "Anggota yang ikut waktu diksar itu banyak mbak kan mereka masih awal masuk Kopma, tapi kalau yang ikut dikmen itu biasanya Cuma tinggal separuhnya aja. Auntusias anggota waktu mengikuti kajian sama lomba-lomba itu lumayan lah mbak kalau dari angkatan 2020 itu sekitar 70% yang akif apalagi penjaringan komunitas sudah di awal, jadi semua anggota itu masuk komunitas sudah dari awal masuk untuk angkatan 2020 ini lebih mudah di jangkau mbak dan untuk koordinasi juga lebih enak. Beda kalau sama angkatan 2019 mungkin mereka udah agak males ya mbak jadi yang aktif sedikit."[30]

Dan pemanfaatan pelayanan anggota dalam segi usaha Kopma cukup baik seperti yang disampaikan oleh saudari Nurmawati Pratiwi selaku ketua bidang usaha:

> "Pemanfaatan pelayanan di unit usaha di Kopma dari anggota itu sebenarnya lumayan mbak. Dari anggota juga banyak yang menitipkan barangnya di katin untuk di jual. Tapi ya gara-gara pandemi ini dari

PONOROGO

[29]Nur Layli, *Wawancara*, 10 April 2021.

[30]Nur Alifa Muchtar, *Wawancara*, 10 April 2021.

> kantin dan toko tidak bisa beroperasi karena kebijakan dari kampus begitu. Kalau waktu sebelum pandemi itu cukup baik mbak."[31]

Bila dilihat dari pemaparan di atas keikutsertaan anggota dalam hal pemanfaatan pelayanan tergolong baik, namun dari segi pengawasan jalannya organisasi dan usaha koperasi terdapat bagian tersendiri di Kopma Al-Hikmah dan masuk kedalam struktur kepengurusan seperti yang disampaikan oleh saudara Riki Fitriawan (21) selaku ketua umum Kopma:

> "Untuk pengawasan di Kopma Al-Hikmah itu ada sendiri bagian yang mengawasi mbak. Itu masuk kedalam kepengurusan, dan yang jadi pengawas itu dari angkatan di atas kita kan kita angkatan 2018 nah yang jadi pengawas itu angkatan 2017 dan mereka itu dulunya kabid sama ketua umum. Untuk pemilihan bisa menjadi pengawas itu juga melalui tim formatur."[32]

Dari paparan data tersebut, maka partisipasi anggota Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo nilai dari indikator partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan, partisipasi anggota dalam kontribusi modal, partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan, dan partisipasi anggota dalam pengawasan koperasi. Namun dalam Kopma Al-Hikmah partisipasi anggota dinilai dari tiga indikator yaitu partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan, partisipasi anggota dalam kontribusi modal, dan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan. Partisipasi anggota dalam pengawasan tidak diikutsertakan. Hal ini dikarenakan pengawasan

PONOROGO

[31]Nurmawati Pratiwi, *Wawancara*, 10 April 2021.

[32]Riki Fitriawan, *Wawancara*, 10 April 2021.

dalam Kopma Al-Hikmah masuk ke dalam struktur kepengurusan. Dan di sini partisipasi anggota di katakan baik karena dari 3 indikator tersebut yang perlu di perbaiki lagi pada kontribusi modal hal itu disebabkan anggota yang membayar simpanan wajib kurang dari separuh dari keanggotaan.

C. Analisa

1. Analisis Motif Mahasiswa Bergabung Dalam Keanggotaan Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo

Berdasarkan pemaparan data sebelumnya, dapat diketahui bahwa salah satu faktor atau upaya yang dapat meningkatkan partisipasi anggota koperasi adalah melalui motivasi. Motivasi merupakan aspek penting dalam memberikan kegairahan bekerja kepada anggota dalam mencapai tujuan koperasi tepat pada waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam suatu organisasi membutuhkan motivasi dari anggotanya, tidak terkecuali pada organisasi koperasi. Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktifitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dalam

PONOROGO

koperasi, motivasi yang dibutuhkan dari anggota adalah motivasi dalam menjalankan hak dan kewajibannya.[33]

Motivasi sendiri terdapat dua bentuk yaitu motivasi internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat memengaruhi pemberian motivasi pada seseorang antara lain: pertama, keinginan untuk hidup merupakan kebutuhan setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. Untuk mempertahankan hidup ini orang mau mengerjakan apa saja, apakah pekerjaan itu baik atau jelek, apakah halal atau haram, dan sebagainya. Kedua, keinginan untuk dapat memiliki benda dapat mendorong seseorang untuk mau melakukan pekerjaan. Hal ini banyak dialami dalam kehidupan kita sehari-hari, bahwa keinginan yang keras untuk dapat memiliki itu dapat mendorong orang untuk mau bekerja.[34]

Ketiga, keinginan untuk memperoleh penghargaan, seperti ingin di akui dan dihormati oleh orang lain. Hal ini menyebabkan diri seorang tersebut bekerja sebaik mungkin agar hasil yang dicapai nanti dapat dihargai dan dihormati oleh orang lain bahwa dirinya pandai dalam bekerja, memperoleh hasil yang baik, dan berkesan baik untuk memperoleh nama yang baik yang diinginkan. Keempat, keinginan untuk memperoleh pengakuan, seperti adanya penghargaan atas prestasi, adanya

[33]Lailatul Musfiroh, "Analisis Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa", 2016.

[34] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 117.

hubungan kerja yang harmonis dan kompak, pemimpin yang adil dan bijaksana, dan usaha tempat bekerja diakui oleh masyarakat. Kelima, keinginan untuk berkuasa, seperti keinginan untuk menjadi ketua atau menjadi kepala tim dalam bekerja.[35]

Adapun faktor eksternal yang dapat mendorong partisipasi anggota. Pertama, lingkungan pekerjaan adalah keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat memengaruhi pelaksaan pekerjaan. Kedua, kompensasi yang memadai kompensasi merupakan sumber penghasilan utama bagi para karyawan untuk menghidupi diri beserta keluarganya. Kompensasi yang memadai merupakan alat motivasi yang paling ampuh bagi perusahaan untuk mendorong para karyawan bekerja dengan baik. Ketiga, fungsi supervisi dalam suatu pekerjaan adalah memberikan pengarahan, membimbing kerja para karyawanan, agar dapat melaksanakan kerja dengan baik tanpa membuat kesalahan.[36]

Keempat, adanya jaminan pekerjaan pada setiap orang yang akan mau bekerja mati-matian mengorbankan apa yang ada pada dirinya untuk perusahaan, kalau yang bersangkutan merasa ada jaminan karir yang jelas dalam melakukan pekerjaan. Hal ini akan dapat terwujud bila perusahaan dapat memberikan jaminan karir untuk masa depan, baik jaminan akan

[35] Ibid, 118.

[36] Ibid, 119.

adanya promosi jabatan, pangkat, maupun jaminan pemberian kesempatan untuk mengembangkan potensi diri. Kelima, status dan tanggung jawab, maksudnya adalah mereka pada suatu saat menginginkan kesempatan menduduki jabatan tertentu pada suatu perusahaan. Dengan menduduki jabatan, orang tersebut mersa dirinya akan dipercaya, diberi tanggung jawab, dan wewenang yang besar untuk melakukan suatu kegiataan. Keenam, peraturan yang fleksibel, maksudnya adalah peraturan yang berlaku dan bersifat mengatur dan melindungi para karyawan.[37]

Berdasarkan wawancara dan analisa peneliti, faktor internal yang dapat mendorong partisipasi anggota Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo yang sesuai dengan teori motivasi dari Sutrisno yakni:

a. Keinginan untuk memperoleh penghargaan

Anggota Kopma Al-Hikmah berpartisipasi dalam kegiatan karena untuk memperoleh penghargaan berupa status sosial yang tinggi berdasarkan wawancara dengan anggota status sosial yang di inginkan adalah keinginan untuk menjadi pengurus untuk kedepannya.

b. Keinginan untuk memperoleh pengakuan

Keinginan untuk memperoleh pengakuan dari anggota Kopma Al-Hikmah yaitu: memperoleh penghargaan berupa sertifikat pada

[37]Ibid, 120.

setiap kegiatan, hubungan yang harmonis baik antara anggota dengan anggota dan anggota dengan pengurus, ketua yang adil dan bijaksana dapat memotivasi anggotanya untuk ikut serta dan aktif pada semua kegiatan serta mendapat pengakuan sebagai anggota.

c. Keinginan untuk menjadi pemimpin yang baik

Keinginan untuk menjadi pimpinan yang baik itu dalam arti positif, yaitu ingin dipilih menjadi ketua atau kepala, tentu sebelumnya si pemilih telah melihat dan menyaksikan sendiri bahwa orang itu benar-benar mau bekerja, sehingga ia pantas untuk dijadikan penguasa dalam unit organisasi/kerja. Yaitu apabila anggota terlibat dan aktif pada kegiatan pengurus dapat melihat itu sehingga anggota tersebut memiliki peluang untuk menjadi pengurus di tahun berikutnya.

Selanjutnya dari faktor eksternal yang dapat mendorong partisipasi anggota Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo yang sesuai dengan teori motivasi dari Sutrisno adalah:

a. Kondisi lingkungan kerja

Lingkungan pekerjaan adalah keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat memengaruhi pelaksaan pekerjaan. Lingkungan kerja ini, meliputi tempat bekerja, fasilitas dan alat bantu pekerjaan, kebersihan, pencahayaan, ketenangan, termasuk juga hubungan kerja antara orang-

orang yang ada di tempat tersebut.[38] Kondisi lingkungan kerja yang dapat mendorong partisipasi anggota berupa salah satunya fasilitas yang mereka dapatkan sebagai anggota yaitu kantin sebagai tempat mereka menitipkan barang dagangan mereka, serta antara anggota dengan anggota maupun anggota dengan pengurus seperti keluarga sendiri hal itu seperti asas koperasi yaitu kekeluargaan.

b. Kompensasi yang memadai

Kompensasi yang memadai merupakan alat motivasi yang paling ampuh bagi perusahaan untuk mendorong para karyawan bekerja dengan baik.[39] Salah satu hal yang mendorong anggota untuk berpartisipasi dan aktif karena mereka ingin memperoleh sisa hasil usaha pada setiap tutup buku pada akhir tahun. Karena besar kecilnya SHU yang mereka peroleh tergantung dari absensi, keaktifan serta keikutsertaan mereka pada kegiatan yang ada.

c. Supervisi yang baik

Fungsi supervisi dalam suatu pekerjaan adalah memberikan pengarahan, membimbing kerja para karyawanan, agar dapat melaksanakan kerja dengan baik tanpa membuat kesalahan. Dengan demikian, posisi supervisi sangat dekat dengan para karyawan, dan selalu menghadapi para karyawan dalam melaksanakan tugas sehari-

[38] Ibid.

[39] Ibid.

hari.[40] Pemimpin baik itu ketua umum dan semua pengurus yang ada di dalam struktur organisasi Kopma Al-Hikmah merupakan dorongan bagi anggota untuk berpartisipasi pada kegiatan, karena pemimpin dan pengurus yang dapat mengarahkan serta membimbing anggotanya dapat membuat anggota yang terlibat di dalamnya nyaman.

d. Status dan tanggung jawab

Status atau kedudukan dalam jabatan tertentu merupakan dambaan setiap karyawan dalam bekerja. Karyawan bukan hanya mengharapkan kompensasi semata, tetapi juga berharap akan dapat kesempatan mendukuki jabatan dalam suatu perusahaan. Dengan menduduki jabatan, orang merasa dirinya akan dipercaya, diberi tanggung jawab, dan wewenang yang besar untuk melakukan kegiatan-kegiatan. Jadi, status dan kedudukan merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan.[41] Anggota yang terlibat aktif dalam kegiatan memiliki keinginan yaitu menduduki jabatan sebagai pengurus nantinya.

Sedangkan faktor yang mendorong anggota yang tidak sesuai dengan teori motivasi menurut Sutrisno adalah teori menurut Maslow yaitu:

a. Teori hubungan sosial

[40] Ibid.

[41] Ibid.

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk hidup bersama orang lain. Kebutuhan ini hanya dapat terpenuhi bersama masyarakat, karena memang orang lainlah yang dapat memenuhinya, bukan diri sendiri.[42] Dorongan dari anggota Kopma Al-Hikmah untuk memperluas pertemanan, dan menambah relasi karena anggota Kopma Al-Hikmah berasal dari berbagai jurusan yang ada di kampus IAIN Ponorogo sehingga cakupannya luas.

b. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, *skill*, potensi, kebutuhan untuk berpendapat, dengan mengemukakan ide-ide, memberikan penilaian dan kritik terhadap sesuatu.[43] Berdasarkan wawancara dari anggota ikut berpartisipasi dalam Kopma Al-Hikmah karena anggota ingin belajar, menambah ilmu, wawasan dan pengalaman baik tentang koperasi, organisasi maupun usaha, serta mereka mengembangkan skill dan bakat minat yang mereka miliki melalui komunitas yang ada di Kopma Al-Hikmah guna untuk menambah prestasi yang mereka miliki.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peran motivasi dalam partisipasi anggota di Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo terdapat faktor-faktor yang

---

[42]Donni Juni Priansa, *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2016), 206.

[43] Donni Juni Priansa, *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 207.

mendorong anggota untuk aktif dan berpartisipasi dalam Kopma Al-Hikmah yaitu: faktor internal menurut Edy Sutrisno: keinginan untuk memperoleh penghargaan, keinginan untuk memperoleh pengakuan, dan keinginan untuk berkuasa. Sedang dari faktor eksternal menurut Edy Sutrisno adalah: kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, supervise yang baik, status dan tanggung jawab. Sedangkan fakor yang mendorong yang tidak sesuai dengan teori dari Edy Sutrisno adalah menurut Abraham H. Maslow yaitu: teori hubungan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri.

2. Analisis Partisipasi Keanggotaan Mahasiswa Di Dalam Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo

Berdasarkan pemaparan data sebelumnya dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber atau informan, maka untuk langkah berikutnya adalah melakukan analisis pada data tersebut. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo, berkaitan dengan partsispasi anggota Kopma. Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaan secara bertanggungjawab.[44] Jika sebagian anggota telah melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggung

[44]Ernita, "Analisis Pemahaman Anggota Dan Kualitas Layanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Ksu Mandiri Kelurahan Pujidadi Binjai Selatan," Wahana Inovasi, Volume 8 No.1: Jan-Juni 2019, 176.

jawab, maka dapat dikatakan partisipasi anggota dalam koperasi tersebut sudah baik. Akan tetapi jika hanya sedikit, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan dapat dikatakan buruk atau rendah. Di Kopma Al-Hikmah sendiri partisipasi anggota di katakan kurang apabila anggota yang terlibat kurang dari 50%, cukup baik apabila anggota yang terlibat separuh atau 50% dari keanggotaan dan di katakan baik apabila anggota yang terlibat lebih dari 50% atau lebih dari separuh dari anggota yang seharusnya. Partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dengan tertibnya membayar simpanan pokok dan wajib, turut serta dalam membantu modal koperasi dengan simpanan sukarela, memanfaatkan fasilitas dari koperasi yang bersangkutan dengan melakukan simpan pinjam serta bertransaksi dalam unit usaha koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Kopma Al-Hikmah dapat diketahui bahwa partisipasi anggota kopma meliputi keikutsertaan dan keaktifan anggota dalam RAT, kontribusi modal yang berupa simpanan pokok dan simpanan wajib, serta pemanfaatan pelayanan yang berupa mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus seperti mengikuti komunitas, kajian-kajian, pendidikan yang ada dan pemanfaatan unit usaha oleh anggota. Rapat anggota mempunyai peranan penting dalam menentukan maju mundurnya tata kehidupan koperasi. Hal ini dikarenakan rapat anggota membahas persoalan yang timbul selama

kegiatan koperasi berlangsung dan kemudian mencari solusi penyelesaiannya.[45]

Di dalam rapat anggota inilah anggota diharapkan peran aktif dalam menggunakan haknya sebagai anggota koperasi. Lebih banyak partisipasi anggota yang digunakan maka semakin tinggi kualitas rapat anggota dan mencerminkan semakin tinggi pula kualitas sumberdaya manusia dalam perbaikan yang dilakukan demi kemajuan dan perkembangan koperasi.[46] Rapat anggota tahunan yang diselenggarakan Kopma Al-Hikmah tahun ini dapat dikatakan cukup baik, karena anggota yang terlibat sudah sesuai prodesur yang di berlakukan. Pada rapat RAT tahun ini yang ikut sekitar 50% karena untuk mengikuti rapat tersebut anggotanya dibatasi. Selain itu,dikarenakan rapat anggota tahunan pada periode ini diselenggarakan di tengah-tengah adanya wabah pandemi sehingga banyaknya orang yang terlibat dibatasi oleh pihak kampus. Sedangkan dalam segi keaktifan anggota, dapat dikatakan aktif hal itu sesuai dengan pemaparan pengurus kopma yang menyampaikan bahwa dari anggota yang terlibat. Kemudian dapat dikatakan aktif pula karena mereka juga menyampaikan kritik dan saran ketika rapat berlangsung.

---

[45]Latifah Nur Aini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (Kopma Uny)," Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 31.

[46] Ibid.

Selain Rapat Anggota Tahunan, partisipasi anggota Kopma Al-Hikmah yaitu partisipasi dalam kontribusi modal yang berupa simpanan wajib dan simpanan pokok. Partisipasi anggota dalam menyimpan modalnya yaitu bentuk peran anggota dalam membantu pertumbuhan modal koperasi semakin besar simpanan anggota koperasi maka semakin besar juga permodalan koperasi dan koperasi bisa dikatakan sehat dan berkembang.[47] Sedangkan partisipasi anggota Kopma Al-Hikmah dalam bentuk simpanan dikatakan kurang karena dari anggota hanya tertib melakukan pembayaran pada simpanan pokok saja sedangkan pada simpanan wajib tidak.

Pada simpanan pokok semua anggota membayar sesuai dengan ketentuan hal itu dikarenakan pembayaran simpanan pokok merupakan salah satu prosedur ketika ingin menjadi anggota Kopma. Sedangkan pada pembayaran simpanan wajib banyak yang tidak membayar hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh ketua bidang bendahara umum Kopma Al-Hikmah bahwa dari angkatan 2017 dari 33 anggota yang membayar 9 orang, dari angkatan 2018 dari 126 anggota yang membayar 27 orang dan dari angkatan 2019 dari 253 yang membayar 163. Jadi jika di total keseluruhan anggota yang seharusnya membayar simpanan wajib

[47]Doni Atmaja, "Analisis Partisipasi Anggota Pada Koperasi Karyawan PT. PLN "Mekar" Wilayah Kalimantan Barat", Artikel Penelitian (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak 2016),7.

adalah 412 namun pada faktanya anggota yang melakukan pembayaran hanya 199.

Selanjutnya bila dilihat dari partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan. Sejalan dengan kedudukan anggota koperasi yang memiliki identitas ganda baik sebagai pemilik maupun pengguna/pelanggan, maka bentuk partisipasi anggota juga mengikutinya. Sebagai pengguna, anggota memanfaatkan berbagai potensi dan layanan yang disediakan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota dan menunjang kegiatan usaha koperasi.[48] Dan bentuk pelayanan yang di berikan pengurus kepada anggota Kopma Al-Hikmah adalah adanya berbagai komunitas yang menaungi bakat minat dari anggota, pendidikan perkoperasian, kajian-kajian, berbagai pelombaan, serta adanya unit usaha yang dapat dimanfaatkan oleh anggota baik untuk memenuhi kebutuhan anggota maupun sebagai tempat usaha bagi anggota sendiri ketika menitipkan barang dagangannya di kantin Kopma.

Jika dilihat berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pengurus Kopma yaitu dengan ketua bidang pengembangan sumber daya anggota, dari ketua komunitas yang menaungi bakat minat anggota serta dari ketua bidang usaha. Partisipasi anggota Kopma Al-Hikmah dalam pemanfaatan pelayanan dapat di katakan baik hal ini dikarenakan banyak

[48]Deputi bidang pengembangan sumber daya manusia kementrian koperasi dan usaha kecil dan menengah republic Indonesia, meningkatkan partisipasi anggota (Jakarta, 2010).

dari anggota yang terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam pemanfatan pelayan yang diberikan oleh pengurus Kopma Al-Hikmah.

Berdasarakan pemaparan data tersebut, maka partisipasi anggota Kopma Al-Hikmah di katakan baik karena dari tiga indikator hanya satu yang tidak terpenuhi yaitu kontribusi modal berupa simpanan wajib anggota yang membayar kurang dari 50%. Sedangkan pada RAT sudah baik hal itu bisa di lihat dari keikutsertaan anggota dalam RAT sudah 50% sesuai arahan dari kampus, dan untuk pemanfaatan pelayanan anggota yang terlibat lebih dari 50%.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, makan peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Motif Mahasiswa Bergabung Dalam Keanggotaan Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo yaitu: keinginan untuk memperoleh penghargaan, keinginan untuk memperoleh pengakuan, keinginan untuk berkuasa, kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, supervise yang baik, status dan tanggung jawab, teori hubungan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri.
2. Analisis Partisipasi Keanggotaan Mahasiswa Di Dalam Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo dikatakan baik dapat di lihat dari 3 indikator yaitu partisipasi dalamRapat Anggota Tahunan, partisipasi dalam kontribusi modal, partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan. Pastisipasi dalamRapat Anggota Tahunan yang diikuti 50% anggota sesuai arahan dari kampus dan Pemanfaatan Pelayanan dari anggota lebih dari 50%anggota aktif dalam setiap agenda yang di adakan pengurus mulai dari diklat-diklat, kajian-kajian, komunitas yang ada serta pemanfaatan unit usaha oleh anggota. Hanya 1 yang tidak terpenuhi yaitu kontribusi modal berupa simpanan wajib anggota yang membayar kurang dari 50%.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

   Sebagai bahan referensi serta menambah ilmu pengetahuan untuk mahasiswa, khususnya mahasiswa ekonomi syariah yang ingin mengambil topik penelitian yang sama dengan penelitian tersebut.

2. Bagi Kopma Al-Hikmah IAIN Ponorogo

   Dari pengurus Kopma Al-Hikmah di harapkan lebih memperhatikan lagi anggotanya dan memberikan motivasi serta contoh kepada anggotanya untuk berpartisipasi dan aktif dalam RAT, kontribusi modal, serta pemanfaatan pelayanan agar Kopma Al-Hikmah dapat mencapai kesuksesannya dalam mencapai tujuan bersama.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Untuk penelitian selanjutnya untuk lebih meningkatkan dalam mencari data, mengolah serta menganalisis agar penelitian yang di hasilkan lebih baik lagi. Serta dapat melakukan penelitian terkait pengurus.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

Hendrar dan Kusnadi. Ekonomi Koperasi. Jakarta: Universitas Indonesia, 2005.

Terry, George. Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Hendar. Manajemen Perusahaan Koperasi. Semarang: Erlangga, 2010.

Siagian, Sondang P. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Usman, Husaini dkk. *Methodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Sujarweni, V. Wiranta. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pt. Pustaka Baru, 2019.

Bungin, M Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, Dan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Adhitama, 2012.

Priansa, Donni Juni. *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2016.

Skripsi

Aini, Latifah Nur. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (Kopma Uny)". Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Jurnal/ Artikel

Atmaja, Doni. "Analisis Partisipasi Anggota Pada Koperasi Karyawan PT. PLN "Mekar" Wilayah Kalimantan Barat". Artikel Penelitian: Universitas Tanjungpura Pontianak, 2016.

Musfiroh, Lailatul. "Analisis Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa", 2016.

Sari, Ni Made Krisna. Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, Dan Permodalan Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Dharma Sesana Desa Lebih Kabupaten Gianyar. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (Jppe), 2016.

Nurranto, Heri. Pengukuran Tingkat Partisipasi Anggota Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Koperasi. 2015.

Fathoni, Rusyana Azis &M Mukeri Warso. Pengaruh Partisipasi, Komitmen Dan Kemampuan Inovasi Anggota Terhadap Arah Pengembangan Koperasi (Studi Empiris Pada Koperasi Primer S-22 Kodam Iv Diponegoro Kota Semarang,), 2016.

Prihatini, Tri & Ahmad Arief. Analisis Pengaruh motivasi pengurus dan anggota koperasi terhadap kinerja koperasi (Studi kasus pada koperasi mahasiswa ABFI perbanas), 2012.

Ernita. Analisis Pemahaman Anggota Dan Kualitas Layanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Ksu Mandiri Kelurahan Pujidadi Binjai Selatan, 2019.

Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Meningkatkan Partisipasi Anggota*, 2010.

PONOROGO